
Pelatihan Menulis Puisi Pada Siswa dan Siswi MTs Assa'Idiyyah Cipanas

Siti Maemunah¹, Fani Aulia Sari², Alika Putri Utami³, Ani Mulyani⁴, Muhammad Farhan Manal⁵, Eva Nurdiana⁶

Universitas Pamulang

Email : dosen02349@unpam.ac.id¹, [auliasarifani@gmail.com](mailto:auliararifani@gmail.com)²,
alikaputriutami7@gmail.com³, aani75704@gmail.com⁴, fmanal821@gmail.com⁵,
Evanurdiana853@gmail.com⁶

Article History:

Received: 05 Mei 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

Keywords: Siswa, Pelatihatam,
dan puis

***Abstract:** Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari pemahaman siswa dan siswi MTS Assa'idiyyah terhadap pelatihan penulisan puisi. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan latihan terbimbing dan penugasan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Metode ini digunakan untuk membimbing keterampilan siswa dalam kegiatan menulis khususnya dalam menulis puisi. Selain itu, metode ini digunakan untuk mendalami tentang signifikasi pribadi pada siswa. Dari hasil kegiatan pengabdian, diketahui para siswa dapat memahami materi dengan baik, hanya saja dalam praktik menulis puisi belum sepenuhnya sempurna.*

PENDAHULUAN

Generasi muda sekarang ini tengah menghadapi gempuran era digital dan juga masuknya budaya luar. Hal ini tentunya menunjukkan sebuah kemajuan di masyarakat, tetapi tidak bisa dipungkiri jika ini akan menjadi bahaya laten. Yang mana jika tidak diperhatikan, pelan-pelan akan menggerus kebudayaan sendiri. Salah satu contoh yang ditemukan dari dampak kemajuan teknologi ini adalah kurangnya kesadaran berbahasa yang baik dan benar di kalangan anak-anak dan remaja di masyarakat.

Sebagai manusia, tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan, sebab kebudayaan itu melekat dengan diri tiap individu. (Pengertian Kebudayaan) Berbicara, bertindak, melakukan sesuatu, dan sebagainya itu menandakan kita terlibat dengan kebudayaan. Oleh sebab itu, jika kemajuan teknologi mengikis kesadaran berbahasa setiap individu, berarti tandanya kebudayaan individu itu telah terkikis, dan dampak negatif dari majunya teknologi bisa menjadi masalah yang harus benar-benar diperhatikan.

Permasalahan bahasa dan budaya tidak bisa tidak diperhatikan atau dianggap remeh. Sejak tahun 28 Oktober 1928, pemuda dan pemudi bangsa Indonesia sudah bersumpah untuk menggunakan dan menghargai bahasa Indonesia. Artinya sebagai anak bangsa kita harus menjaga dan memperhatikan, sebab sangat erat keterkaitan antara hubungan berbahasa dengan kebudayaan. Levi- Strauss dalam Sibarani (2004:62) mengatakan jika bahasa adalah hasil

kebudayaan, artinya bahasa yang digunakan atau diucapkan oleh suatu kelompok masyarakat adalah cerminan dari seluruh kebudayaan masyarakat tersebut. Sejalan dengan itu Nurgiyantoro (2019:8) mengatakan jika jatidiri kita sebagai manusia ditunjukkan lewat bahasa. Seseorang karakternya dapat dinilai baik melalui bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dan juga bertutur dengan orang lain.

Lickona (2002) mengatakan jika salah satu indikator dari rusaknya suatu bangsa adalah penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk. Tidak dapat dipungkiri, jika sekarang banyak sekali ditemukan kerusakan kosakata pada bahasa Indonesia. Jika dibiarkan, akan sangat memungkinkan kita untuk terus menerus tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga mengindikasikan jika bangsa ini butuh generasi yang sastrawi dan berbudaya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan belajar menulis puisi di sekolah. Puisi hakikatnya adalah sebuah karangan yang ditulis oleh penciptanya, yang berasal dari isi hati dan pikiran, dibentuk dalam baris kemudian menjadi bait. Pengertian puisi menurut ahli. Sedangkan (Ahli) mengatakan jika puisi adalah

Sekarang ini, dalam berkomunikasi biasanya lebih sering digunakan bahasa gaul baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Dibanding menggunakan bahasa Indonesia yang cenderung puitis. Sehingga dikhawatirkan anak bangsa kita kekurangan kecerdasan budi dan juga kelembutan hati. Ki Hajar Dewantara dalam (Mujito:2014) mengatakan jika berbudi adalah kepaduan antara cipta dan rasa sehingga menghasilkan karsa. Selain itu, masalah lain yang disoroti adalah perlunya penekanan nilai-nilai kemanusiaan dan juga pengembangan karakter serta kreativitas pada anak-anak peserta didik. Pengertian nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan belajar menulis puisi pada anak-anak di sekolah, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Baik itu memperbaiki dan mempertahankan bahasa Indonesia. Di lain sisi juga dapat menjadi sarana untuk mengasah kreativitas dan nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh anak. Hakim dalam (Djamaludin dan Wardana: 2019) mengatakan jika belajar merupakan proses perubahan pada kepribadian manusia yang direpresentasikan dalam wujud peningkatan dalam kuantitas dan kualitas seperti meningkatnya kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, pertama ditulis oleh Nazriani dan Ruslan yang dimuat dalam jurnal pengabdian masyarakat pembangun negeri, tahun 2019 dengan judul Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD 1 Baubau. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa kelas VI SD 1 Baubau agar mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis puisi. Metode yang digunakan yaitu metode terbimbing dengan pendekatan proses yang dilakukan selama sehari dengan menghasilkan beberapa puisi karya siswa sesuai dengan jumlah siswa di kelas. Hasil dari kegiatan ini dapat diketahui dengan tema yang dipilih siswa merupakan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa seperti Ibu, Ayah, Pahlawan dan lain sebagainya. Bentuk difografi yang digunakan masih menggunakan bentuk konvensional serta diksi yang digunakan masih bersifat denotatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan latihan terbimbing dan penugasan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Metode ini digunakan untuk membimbing keterampilan siswa dalam kegiatan menulis khususnya dalam menulis puisi. Selain itu, metode ini digunakan untuk mendalami tentang signifikansi pribadi pada siswa. Penelitian ini dilakukan di MTS Assaidiyyah Cipanas pada tahun 2023, parisipan pelatihan menulis puisi ini

adalah gabungan dari siswa/ siswi kelas 7, 8 dan 9 serta didampingi oleh guru-guru bahasa Indonesia di MTS Assaidiyyah Cipanas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menulis puisi di MTS Assa'idiyyah Cipanas merupakan pelatihan pertama yang dilakukan oleh TIM Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Pelatihan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas anak, dengan harapan dapat menumbuhkan semangat dan percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui puisi.

Tim pelaksanaan dari kegiatan ini adalah dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang yang berjumlah satu orang dengan melibatkan lima orang mahasiswa dalam pelaksanaannya. Adapun tahap pelaksanaan pelatihan menulis puisi di MTS Assa'idiyyah Cipanas yaitu kegiatan ini bertempat di kampung Neglasari Rt 02/Rw 04, Desa Cipanas, Cianjur. Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pembukaan oleh MC yang dimulai pada pukul 08.00. Setelah pembukaan selesai, tahapan selanjutnya yaitu sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh kepala sekolah MTS Assa'idiyyah Cipanas, kemudian dilanjut dengan sambutan kedua yang disampaikan oleh ketua pengabdian sekaligus dosen Universitas Pamulang yakni ibu Siti Maemunah, S.Pd., M.Pd. Tahapan ketiga yaitu refleksi diri sebelum materi yang dibimbing oleh anggota dari pengabdian ini, yakni mahasiswa Universitas Pamulang. Setelah refleksi selesai, barulah materi dimulai. Dalam penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi, yang juga disampaikan oleh dua pemateri yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, sambung puisi, serta membuat dua puisi utuh dari masing-masing peserta pengabdian dengan tema pendidikan. Kegiatan ini berakhir pada pukul 11.00, dengan penutupan berupa sesi foto bersama. Adapun hasil dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi bersama pihak sekolah Mts Assaidiyyah Cipanas

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis puisi di MTS Assa'idiyyah Cipanas mendapatkan respon yang sangat amat baik dari Kepala Sekolah maupun dari para siswa sebagai peserta pelatihan. Tidak ada kendala saat pelaksanaan PKM dilakukan, para siswa dapat memahami materi dengan baik,

hanya saja dalam praktik menulis puisi belum sepenuhnya sempurna. Sementara itu, adanya kegiatan ini bukan hanya sebatas bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat semata, namun kegiatan ini juga menjadi salah satu pintu kerjasama antara Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan MTS Assa'idiyyah Cipanas untuk mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan bersama dalam berbagai bidang, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Hermansyah, A. K. (2017). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4.
- Ika Mustika, H. I. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Az-Zahra Indonesia Seri Humaniora*.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa dan Drama). 18.
- Lutfi, M. (1994). *Kebudayaan*.
- Mujito, W. E. (2014). Konsep Belajar Menurut KI HADJAR DEWANTARA dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Stilstika* . Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Pebriyanti, R. (2015). Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Priyatno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* .
- Priyono, E. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis.
- Rahma, A. M. (2019). Menyimak Puisi . p. 16.
- Sibaran, R. (2004). *Antropolingistik* . Medan: Penerbit Poda.